

STUDY KENAKALAN REMAJA DAN SOLUSINYA DI DESA BEDAHAN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

**KARTIJO
NIM. EO.2.3.95.107**

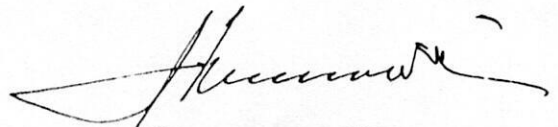
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Kartijo telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

Surabaya, Agustus 2002

Pembimbing



Drs. H. Muhsin Manal

PENGESAHAN

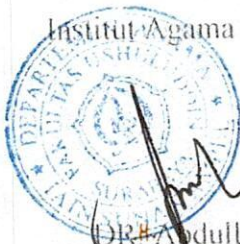
Skripsi oleh KARTIJO telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, Agustus 2001

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

DR. Abdullah Khozin Alfandi, MA

Nip : 150190692.

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Drs. H. Muhshin Manaf

Nip. 150017078

Sekretaris

Drs. Zainul Arifin

Nip. 150244782

Penguji I

Drs. H. Mahmud Manan, MA.

Nip. 150.177.773

Penguji II

Drs. Eko Taranggono M.P.D.

Nip. 150224887.

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Tabel	vii
Dafatar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	4
C Penegasan Dan Alasan Memilih Judul	5
D Tujuan Penelitian	6
E Metodologi Penelitian	6
F Sistematika Pembahasan	7
BAB II STUDI TEORITIK	
A Pengertian Kenakalan Remaja	8
B Sebab Kenakalan Remaja	9
C Wujud Kenakalan Remaja	20
D Batasan-batasan Remaja	22
E Masalah-masalah Remaja	23
F Penanggulangan Remaja	24

Bab III PEMBAHASAN EMPIRIK OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
1. Letak Geografis	28
2. Latar Belakang Sejarah	29
3. Jumlah Penduduk Dan Sistem Pemerintahan	30
4. Sistem Mata Pencarian	32
5. Keadaan Bangunan	33
6. Keadaan Masyarakat	34
7. Jumlah Remaja	35
8. Tingkat Pendidikan.....	35
B. Sebab-SebabKenakalan.....	37
1. Sebab Kenakalan.....	37
2. Bentuk Kenakalan	38
3. Bentuk Penanggulangan ...	39

BAB IV ANALISA DATA

A. Tabulasi Data	50
B. Klasifikasi Data	57
C. Pembuktian Hipotesis.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	61
C. Penutup.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seorang remaja dapat disebut nakal apabila perbuatan seorang remaja tersebut cenderung melampaui batas dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan tidak dapat ditoleransi lagi oleh keluarga maupun lingkungannya. Kebiasaan bermabuk-mabukan, berjudi, mencopet, mencuri, merampok, tawuran antar geng dan sebagainya adalah contoh bentuk kenakalan remaja.

Pelaku kenakalan tadi umumnya tidak memiliki rasa kontrol diri bahkan cenderung membiarkan dirinya tidak terkendali, dan suka menggunakan standar tingkah laku sendiri dan meremehkan keberadaan orang lain.

Kenakalan yang dilakukan biasanya disertai dengan unsur-unsur mental dan motif-motif subyektif, yang mencari satu obyek tertentu, disertai dengan tindak kekerasan dan agresi. Pada umumnya remaja tersebut sangat egoistis dan suka menyalah-gunakan harga dirinya sendiri.

Adapun motif yang menjadi dasar dorongan mereka untuk melakukan tindak penyimpangan antara lain adalah:

1. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan
2. Meningkatnya agresifitas dan dorongan seksual
3. Salah asuh dan salah didik orang tua sehingga anak akan menjadi manja dan lemah mentalnya.

4. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan sebaya, senasib sepenanggungan dan kebiasaan untuk meniru-niru.
5. Kecenderungan pembawaan yang abnormal.
6. Konflik batin sendiri dan menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelan diri yang irrasional.

Kenakalan remaja umumnya terjadi sebagai dampak sampingan dari pendidikan massal yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak, kurangnya usaha orang tua dalam menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda dan kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak-anak remaja.

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan adanya tanda-tanda kurang adanya konformitas terhadap norma-norma sosial.

Keseluruhan jumlah tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja tersebut tidak dapat diketahui dengan tepat, karena kasus yang dilaporkan ke polisi dan diajukan ke pengadilan sangat terbatas sekali. Hanya proporsi yang sangat kecil saja dari jumlah kejahatan itu yang bisa diketahui; biasanya berupa tindak kriminal yang besar. Kejahatan kecil pada umumnya tidak dilaporkan karena orang enggan berurusan dengan polisi atau pihak yang berwajib, atau orang merasa malu jika periswanya sampai terungkap.¹

Tingkah laku para remaja yang jahat, imoril dan anti sosial akan banyak menimbulkan reaksi kejengkelan dan kemarahan dikalangan masyarakat dan jelas akan merugikan umum. Oleh karena itu, harus diberantas atau tidak boleh dibiarkan

¹ Kartini Kartono. Patologi Sosial jilid 2. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta Hal 9

berkembang di masyarakat demi ketertiban, keamanan dan keselamatan masyarakat.

Warga masyarakat secara umum dan bersama-sama dengan lembaga-lembaga resmi yang berwenang seperti pihak polisi, pengadilan, lembaga pemasyarakatan wajib menanggulangi adanya tindak kejahatan sejauh mungkin.²

Kenakalan remaja itu berhubungan dengan makin deras arus urbanisasi dan semakin banyaknya jumlah remaja desa yang bermigrasi ke daerah perkotaan tanpa jaminan sosial yang mantap, ditambah lagi dengan makin sulitnya mereka semua untuk mencari lapangan pekerjaan sehingga banyak pengangguran dimana-mana. Sampai pada akhirnya mereka dipaksa untuk menerima bentuk-bentuk pekerjaan dibawah harapannya yang semakin lama semakin menambah rasa kecewa dan frustrasi mereka.

Kondisi sulit tersebut masih ditambah dengan semakin meningkatnya tuntutan hidup di perkotaan, disamping nafsu konsumennisme yang tinggi dan yang irrasional ditambah dengan tidak imbangnya kemampuan sosial ekonomis mereka. Selanjutnya kenakalan dan kejahatan anak-anak remaja tidak hanya melibatkan anak-anak putus sekolah saja, akan tetapi juga berjangkit dikalangan anak-anak remaja yang masih aktif sekolah lanjutan dan di perguruan tinggi.³

Ada dua faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja di daerah-daerah perkotaan maupun pedesaan adalah :

- a. Faktor internal atau endogen yang berasal dari proses pada diri individu itu sendiri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi keadaan lingkungan sekitarnya yang selalu mengalami perubahan dan semua pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar.

² Kartini Kartono. Ibid Hal. 126.

³ Kartini Kartono. Ibid Hal. 102 -103.

- b. Faktor eksternal atau faktor eksogen dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial atau faktor sosiologis adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja seperti tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massa! dan seterusnya.⁴

Tindak kenakalan dan kejahatan anak remaja banyak menimbulkan kerugian material dan kesengsaraan batin seseorang baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah dipaksa pula untuk melakukan tindakan preventif dalam mengadakan penanggulangan kenakalan remaja dan juga mengadakan tindakan kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja.⁵

B. RUMUSAN MASALAH

Studi ini dimaksudkan untuk memberikan makna yang sebenarnya dari studi tentang kenakalan remaja di desa Bedahan.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut

- a. Apa pengertian kenakalan remaja ?
- b. Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya tindak kenakalan remaja pada masyarakat beragama desa Bedahan kecamatan Babat ?
- c. Bagaimana pola dan wujud kenakalan remaja ?
- d. Bagaimana tindakan tokoh masyarakat dan warga masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja ?

⁴ Kartini Kartono. Ibid Hal. 109.

⁵ Kartini Kartono. Ibid Hal. 95

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul

Agar dapat memahami judul dalam skripsi ini, dan tidak terjadi kesalahan pemahaman dan maksud yang sebenarnya, maka dipandang perlu adanya penegasan pengertian-pengertian yang terkandung dalam judul, yaitu:

- Study : Telaah, kajian ilmiah
- Kenakalan : Tindakan menyimpang dari norma-norma yang ada dalam masyarakat
- Remaja : Anak muda yang mempunyai sifat masa-masa remaja
- Solusi : Suatu tindakan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat dan warga masyarakat
- Desa Bedahan : Nama suatu desa yang masuk wilayah Kecamatan Babat

2. Alasan memilih judul

Adapun alasan yang dapat diambil oleh penulis untuk mengangkat atau membuat judul ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis merasa tertarik ingin mengetahui maksud kenakalan remaja
- b. Penulis ingin mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja di desa Bedahan
- c. Penulis ingin mengetahui pola wujud kenakalan remaja di desa Bedahan
- d. Permasalahan ini sangat baik dan menarik untuk penulis teliti dalam pengembangan ilmu patologi sosial dan diharapkan nantinya dapat dijadikan sumbangsih dan saran bagi warga masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penulisan Skripsi ini, adalah sebagai berikut:

- a. Supaya penulis dapat mengetahui tentang pengertian dari tindak kenakalan remaja yang sering terjadi pada masyarakat
- b. Supaya penulis dapat menjelaskan adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja pada masyarakat Desa Bedahan.
- c. Supaya penulis dapat mengetahui tentang macam-macam pola wujud tindak kenakalan remaja pada masyarakat desa Bedahan Kecamatan Babat
- d. Supaya penulis dapat memberikan saran dan sumbangsih yang baik guna menanggulangi terjadinya tindak kenakalan remaja pada desa Bedahan kecamatan Babat.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode yang akan digunakan dalam mengadakan penelitian, antara lain yaitu:

1. Metode observasi, sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Metode interview, adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara berhadapan.
3. Metode angket, adalah metode yang menggunakan angket sebagai pengumpulan data.
4. Metode dokumenter, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip-transkrip buku, agenda, dan sebagainya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat pokok-pokok tersendiri yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II STUDI TEORITIK

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, wujud kenakalan remaja, batasan-batasan remaja, masalah-masalah remaja, penanggulangan kenakalan remaja.

BAB III PEMBAHASAN EMPIRIK

Dalam bab ini menguraikan tentang letak geografis, keadaan masyarakat, keadaan bangunan, sistem mata pencaharian, jumlah remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja.

BAB IV ANALISA DATA

Dalam bab ini, menguraikan tentang penyajian data baik dari analisa data, tabulasi data, dan klasifikasi data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan skripsi tersebut.

BAB II

STUDI TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENGERTIAN TINDAK KENAKALAN REMAJA

Tindak kenakalan remaja pada masa sekarang ini sering terjadi terutama di masyarakat yang mengalami masa-masa perubahan, akibat pengaruh budaya yang serba maju sehingga para remaja merasa tertekan oleh tuntutan perubahan materialistis.

Para generasi mudanya dimasyarakat ini tidak bisa berbuat macam-macam kecuali hanya menurut pada norma-norma lama yang sedang berlaku, dan mereka seolah-olah tidak menyadari tentang kondisi dirinya yang akan menjadi tua, dan pada akhirnya orang tua sudah tidak mampu.

Para remaja dan anak mudanya dalam kondisi seperti sekarang ini telah mengalami masa-masa panca roba, jiwanya bergejolak karena mereka lemah dalam pendidikan, lemah iman, bahkan lemah ekonomi.

Pelaku kenakalan remaja pada umumnya mereka berumur 15 tahun sampai 19 tahun, para remaja pada usia ini umumnya mempunyai kebiasaan untuk memakai uniform atau pakaian khas, aneh dan mencolok dimata dengan gaya rambut gondrong dan semiran, mereka ini mempunyai gang-gang yang biasanya diandalkan sebagai kekuatan kelompok, dan dijadikan kekuatan tawuran mereka ini tidak berani berkelahi secara individual, dan mereka berani karena berkelompok.

Kelompok tersebut kadang-kadang mengadakan togel bersama dengan minuman keras, dan berjudi, bahkan tidak jarang ada remaja yang suka minum sabu-sabu. Dan bahkan ada juga yang senang masuk lokasi WTS.

Anak-anak remaja yang suka melakukan tindak kenakalan dan kejahatan pada umumnya kurang memiliki rasa kontrol diri dan berbuat semaunya sendiri tanpa memperhatikan norma masyarakat.

Pada umumnya tindak kenakalan remaja ini dilakukan oleh anak sekolah, disaat waktu sekolah, dan membaur dengan remaja kampung, sehingga sulit dikontrol oleh orang tua atau polisi.

Para remaja yang nakal disebut pula sebagai anak berandalan atau pemuda aspalan yang selalu berkeliaran di jalan tanpa tujuan yang pasti. Dan anak-anak remaja yang nakal umumnya anak yang kelemahan mental sehingga mereka melakukan perbuatan kekerasan, kriminal, menteror lingkungan, juga bersikap agresif.

Sebenarnya perbuatan mereka tersebut merupakan kelainan kejiwaan yang ditampilkan dimasyarakat untuk mencari perhatian.

B. SEBAB KENAKALAN REMAJA

Tingkah laku delinkuen umumnya merupakan penyimpangan diri dalam kehidupan dan ketidak mampuan diri menghadapi tantangan hidupnya.

Oleh perasaan senasib dan sepenanggungan bersama anak-anak remaja yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua kemudian mereka membentuk kelompok bermain dan dalam kelompok bermain itu mereka semua akan mempunyai perasaan yang berarti ditengah-tengah kelompoknya. Karena di dalam kelompok mereka dapat mencurahkan keinginannya yang tidak dapat dicurahkan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kemudian mereka tidak akan merasa betah untuk tinggal di rumah sehingga anak tersebut umumnya akan melakukan perbuatan keluar rumah tiap hari, dan apabila mereka sedang bertemu dengan kawan-kawan lainnya lalu bermain dengan membentuk kelompok main yang sifatnya dinamis dan permainannya bersifat netral serta menyenangkan, kemudian permainan itu diubah menjadi permainan yang menjurus pada pelanggaran norma bahkan menjurus tindak kejahatan. Pelanggaran norma sosial, yang menjurus pada tindak kejahatan dan penyimpangan tersebut, menurut DR. Kartini Kartono dalam bukunya PATOLOGI SOSIAL disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹

I. Faktor internal

Faktor internal atau faktor endogen berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi milieu disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka ini merupakan reaksi yang salah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Adapun faktor internal ini meliputi berbagai macam bentuk yaitu:

A. Reaksi Frustrasi Negatif

Reaksi frustrasi negatif yang menyebabkan remaja menjadi salah tingkah meliputi berbagai macam, yaitu:

1. Agresi, yaitu reaksi primitif dalam bentuk kemarahan hebat yang dapat mengganggu intelegensi dan kepribadian anak, dan batinnya akan menjadi kalut,

¹ Kartini Kartono, Patologi Sosial 2. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Hal. 109

kemudian akan melakukan tindak negatif lainnya seperti perkelahian, melakukan tindak kekerasan dan kekejaman, tindak agresi lainnya.

2. Regresi, yaitu reaksi primitif keanak-kanakan yang tidak sesuai lagi dengan tingkat usia anak, yang semuanya akan mengganggu kemampuan adaptasi anak terhadap kondisi lingkungannya.²
3. Rasionalisasi, yaitu cara menolong diri yang tidak wajar, dengan membuat sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional.
4. Pembeneran diri, yaitu cara pembeneran diri sendiri dengan dalih yang tidak rasional, sebagai akibatnya perilaku anak menjadi tidak terkendali.³

B. Gangguan Pengamatan Dan Tanggapan Pada Anak-Anak Remaja

Adanya gangguan pada kedua macam tersebut di atas sangat mengganggu akan adanya daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Ada gangguan pada pengamatan dan tanggapan yang ada pada anak-anak tersebut disebut ilusi, halusinasi, dan gambaran semu.

Tanggapan anak tidak merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata tetapi dapat berupa pengelohan batin yang keliru sehingga akan timbul adanya interpretasi dan pengertian yang salah sama sekali.⁴

C. Gangguan Berpikir dan Intelegensi Pada Diri Anak Remaja

Berpikir mutlak itu sangat penting bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi wajar terhadap tuntutan lingkungan, karna berpikir juga penting sekali bagi upaya untuk memecahkan kesulitan dan permasalahan hidup sehari-hari jika anak remaja

² Kartini Kartono, Ibid Hal. 113

³ Kartini Kartono, Ibid Hal. 114

⁴ Kartini Kartono, Ibid Hal. 115

tidak mampu untuk mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah sehari-hari dan tidak sesuai dengan realita yang ada maka pikirannya terganggu kemudian dihindangi bayangan semu yang palsu, lalu pola reaktifnya juga menyimpang dan tidak normal lagi.

Pengertian berfikir ialah kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari pengetahuan kita. Sedangkan pikiran (rasio/akal budi) ialah segala kemampuan psikis untuk meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan kita. Berfikir murni ialah berfikir dengan jalan mengajukan runtutan pertanyaan dan jawaban.

Gangguan-gangguan pada daya pikir anak meliputi berbagai macam yaitu:

1. Kelambanan daya berfikir

Kelambanan berpikir pada anak remaja bisa disebabkan oleh adanya semacam rem-rem psikis yang di sebabkan oleh rasa rendah diri dan kecemasan. Sehingga dalam kondisi yang sedemikian ini daya fikiran atau arus fikiran anak remaja tersebut akan menjadi terhambat dan terhalangi oleh suasana atau keadaan jiwa yang sedang mengalami kemurungan dalam keadaan abnormal.

2. Percepatan pada pikiran

Percepatan pada pikiran bisa disebabkan oleh adanya peristiwa mani-mani yang sedang dalam kondisi panas hati, sehingga orang yang menderita panas hati akan mengalami kegelisahan dan kebingungan, kemudian pikiran anak tersebut bisa mengalami percepatan dalam pikiran yang tanpa perhitungan lagi. Dan pikiran anak tersebut juga bisa berubah-ubah dengan amat cepat tanpa arah dan tujuan.

3. Terputusnya pikiran

Terputusnya atau terpotongnya arus pikiran pada anak remaja bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu satu absensi psikis, gejala epilepsi dan hilangnya kesadaran dalam waktu singkat.

4. Inkoherensi pada kemampuan berfikir

Keteraturan dalam berpikir remaja bisa berlangsung apabila fikiran dan tanggapan – tanggapan tersebut selalu mengandung relasi-relasi atau hubungan-hubungan dengan beberapa macam yaitu:

- a. Waktu
- b. Tempat
- c. Sebab musabab
- d. Akhir dari masalah yang mengarah pada tujuan tertentu

Selanjutnya fikiran yang tidak runtun dan kusut bisa muncul atau timbul disebabkan oleh beberapa macam yaitu:

- a. Pemimpi siang hari

Pasien melihat bermacam-macam fantasi dan gambaran yang tidak terarah, serta tanpa runtunan jelas pada siang hari.⁵

- b. Penderita psikosa dan schizo frenia.

Pasien menciptakan perkataan dan istilah baru yang hanya dimengerti oleh dirinya sendiri ia mengucapkan ungkapan-ungkapan magis dan kata-kata sihir, membuat kombinasi-kombinasi baru dari tanggapan-tanggapan dan kalimat-kalimat yang kacau balau.

⁵ Kartini Kartono, Patologi Sosial III. CV Rajawali Jakarta Hal. 97

D. Gangguan Perasaan Pada Anak Remaja

Perasaan pada diri anak dapat memberikan nilai tersendiri bagi anak remaja seperti pada situasi tertentu tentang kehidupan yang nantinya akan dapat menentukan sekali dalam kehidupan dan kepuasan pada setiap kehidupannya yang ada pada diri individu tersebut, sebab perasaan itu akan selalu berhubungan dengan pemuasan diri terhadap semua harapan, keinginan dan kebutuhan pada diri manusia. Dan jika semua perasaan manusia dapat terpuaskan dan semua kemauannya terpenuhi maka semua perasaan manusia tersebut akan merasa senang dan ada pula perasaan anak yang akan mengalami kekecewaan perasaan atau bahkan ada pula yang mengalami perasaan frustrasi pada diri anak.

Gangguan perasaan pada diri remaja itu meliputi beberapa hal atau masalah yaitu:

1. Labilitas Emosional

Pengertian labilitas emosional ialah suasana hati yang terus menerus berganti dan tidak tetap, biasanya berupa emosi dan sentimen yang amat kuat sehingga menjadi amat cepat berubah dan mudah berganti-berganti, sehingga mengacau ketenangan batin pada anak, sebagai akibatnya anak akan menjadi tegang, gelisah, bingung dan cepat marah.

2. Ketidakpekaan dan menumpulnya perasaan

Tindakan semacam ini biasanya dapat disebabkan oleh remaja sejak masa kecil si anak ini tidak pernah atau kurang sekali diperkenalkan rasa kasih sayang, kelembutan, kebaikan, dan perhatian namun yang mereka perkenalkan hanya rasa kejahatan, kebencian, tindak kekerasan. Semua tindakan ini dapat mengakibatkan kerusakan dan terabaikannya perasaan anak pada lingkungan sehingga perasaannya

anak tersebut akan menjadi tidak berkembang atau menjadi dangkal bahkan akan mengalami proses penumpukan perasaan.

3. Ketakutan dan kecemasan

Kecemasan ini merupakan bentuk ketakutan pada masalah-masalah yang tidak jelas duduk persoalannya, baik masalah yang berupa riil maupun masalah yang tidak bisa dihindari.

5. Perasaan Rendah Diri

Perasaan rendah diri juga dapat melemahkan fungsi berfikir dan kemauan pada diri anak, karena dengan semakin kuatnya perasaan rendah diri pada diri anak yang semakin tidak terkontrol tersebut, maka dampaknya yang ada pada anak tersebut jiwa anak akan terhambat dan akan menjadi lumpuh.

II. Faktor Eksternal atau Faktor Eksogen

Faktor Eksternal juga dapat disebut sebagai faktor lingkungan sekitar, sebab faktor eksternal ini dapat mengakibatkan kenakalan remaja yang berasal dari pengaruh alami sekitar, faktor sosial atau faktor sosiologis.

Adapun faktor eksternal ini meliputi tiga macam lingkungan, yaitu:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga adalah lembaga yang pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pada pribadi anak, karena anak di tengah keluarganya akan belajar mengenal cinta kasih dari orang tua dan keluarganya. faktor keluarga yang akan memberikan pengaruh pada pembentukan karakter kepribadian anak meliputi:

1. Rumah tangga yang berantakan atau Disorganisasi keluarga

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar mengatakan bahwa perpecahan keluarga merupakan sebagai suatu unit yang mengalami kegagalan dalam membina suatu rumah tangga, yang disebabkan oleh anggota-anggota keluarganya gagal untuk memainkan peranan sosialnya.



Bentuk-bentuk Perpecahan keluarga antara lain yaitu:

- a. Unit keluarga yang tidak lengkap karna hubungan diluar perkawinan, sebab ayah gagal dalam mengisi peranan sosialnya, dan demikian juga halnya dengan keluarga fihak ibu.
- b. Perpecahan keluarga karna putusnya perkawinan, yang disebabkan oleh perceraian, perpisahan tempat tidur.
- c. Adanya kekurangan komunikasi dalam anggota-anggota keluarganya yang disebabkan oleh perbedaan pendapat dalam menghadapi suatu masalah.
- d. Krisis keluarga yang disebabkan oleh salah satu yang bertindak sebagai kepala keluarga meninggalkan rumah karna meninggal dunia, atau sedang dalam penjara, dan bisa juga merantau untuk mencari kerja.
- e. Krisis keluarga yang disebabkan oleh faktor-faktor intern, misalnya karna terganggu keseimbangan jiwa salah seorang anggota keluarganya ada yang terganggu jiwanya.⁶

Apabila rumah tangga seseorang terus-menerus dengan konflik, perpecahan, pertikaian yang serius, maka akhirnya keluarga tersebut akan mengalami keretakan.

⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar IV. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Hal.412

Dan saat itulah akan mulai serentetan kesulitan bagi anggota keluarga terutama pada anak.

2. Perlindungan lebih dari orang tua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila ada orang tua terlalu banyak memberikan perlindungan dan memanjakan anak-anaknya serta menghindarkan para mereka dari berbagai ujian hidup yang kecil, maka anak tersebut akan menjadi rapuh dan tidak akan pernah sanggup lagi untuk belajar mandiri.

3. Penolakan dari orang tua

Apabila ada pasangan suami istri yang tidak dapat memikul tanggung jawabnya tugas sebagai orang tua, dan mereka ingin melanjutkan kebiasaan lama untuk bersenang senang yang mereka rasakan pada waktu sebelum mereka nikah serta mereka tidak akan mau memikirkan rasa tanggung jawabnya sebagai orang tua pada anak-anaknya, maka semua ide-ide atau gagasan pada anak-anak mereka akan ditolaknya. Dalam keadaan yang sedemikian ini, maka akan sirnalah semua harapannya untuk hidup dan mengacaukan perkembangan jiwa anak, sehingga mereka akan melakukan perbuatan bunuh diri atau justru melakukan perbuatan sebaliknya, yaitu anak akan menjadi nakal, beringas, kejam, jahat dan sebagainya.

4. Pengaruh buruk dari orang tua

Tingkah laku jahat yang di miliki oleh kedua orang tuanya seperti senang main perempuan, berjudi, kebiasaan mengkonsumsi narkoba, bertindak sewenang-wenang dan sebagainya, semua perbuatan –perbuatan tersebut dapat memberikan pengaruh buruk bagi perkembangan jiwa anak selanjutnya, sehingga perbuatan tadi akan ditiru oleh anak remaja.

b. Faktor Yang Berasal Dari Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dapat memberikan pengaruh buruk pada perkembangan jiwa anak remaja meliputi beberapa macam yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tanpa halaman bermain yang luas

Apabila ada suatu sekolah yang tidak mempunyai halaman sekolah yang cukup luas untuk bermain para muridnya, maka sekolah tersebut akan memberikan pengaruh yang buruk bagi perkembangan jiwa murid tersebut, karena jiwa anak itu tidak dapat berkembang dengan baik yang ditimbulkan oleh pengaruh tidak dapatnya murid-muridnya untuk bermain dengan sepuasnya dalam mengembangkan ekspresi jiwanya.

2. Tanpa adanya ruang khusus untuk berolah raga.

Apabila ada suatu sekolah tidak mempunyai ruangan khusus dan halaman luas yang disediakan untuk berolah raga para muridnya maka pada sekolah tersebut akan merasa tertinggal dan kurang maju dalam olahraganya apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang sudah mempunyai lapangan olah raga dan ruangan khusus untuk berolah raga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Terlalu kecil atau sempit fasilitas ruang kelas untuk proses belajar mengajar murid yang baru menginjak usia remaja.

Apabila ada suatu sekolah yang bangunan kelasnya itu sempit dan kecil dalam proses belajar mengajar dan jumlah muridnya terlalu banyak, sehingga tidak akan memadai dalam penerimaan pelajaran murid tersebut, lalu murid akan merasa kurang dapat perhatian dari gurunya, maka sikap yang akan diambil oleh murid yaitu sikap masa bodoh dan acuh tak acuh pada semua pelajaran.

4. Tidak adanya tempat ventilasi udara

Apabila ada suatu sekolah yang bangunan kelasnya tidak mempunyai jendela atau tempat untuk ventilasi udara, maka keadaan kelas tersebut dalam menerima pelajarannya akan terasa sesak dan pengap, sehingga akan merasa mengganggu murid dalam mengadakan proses belajar mengajar.

5. Kondisi kurikulumnya selalu berubah dan tidak tetap

Perubahan kurikulum ini akan selalu membingungkan keadaan anak dalam proses belajar mengajar murid dalam penerimaan pelajaran sehari-hari, karena seringkali pelajaran yang telah mereka terima mengalami ketinggalan zaman sehingga tidak akan cocok lagi dengan keadaan masa sekarang.

6. Adanya guru yang kurang simpati pada muridnya

Apabila ada seorang guru yang merasa kurang simpati pada muridnya, disebabkan oleh seorang guru yang terlalu padat mempunyai waktu atau jam diluar sekolah, sehingga guru tersebut sering tidak masuk sekolah untuk mengajar, dan apabila guru tersebut masuk untuk mengajar mata pelajarannya itu maka yang akan ia jumpai dikelas itu banyak murid yang tidak masuk sekolah tanpa alasan.

c. Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar akan mempengaruhi perkembangan jiwa remaja yang sangat labil jiwanya. Jika lingkungan sekitar itu dihuni atau ditempati oleh orang dewasa yang jahat maka remaja dapat menjadi jahat pula, sebab jiwa anak remaja sangat mudah untuk berubah-ubah dan tidak dalam kondisi yang tetap.

Mengenai pengaruh lingkungan terhadap perkembangan jiwa anak, John Locke memperkenalkan teorinya "Tabula Rasa" untuk mengungkapkan adanya pengaruh

pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan anak, karena ketika dilahirkan di dunia ini anak dalam keadaan putih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pandangan John Locke ini lebih dikenal dengan *empirisme* yang berarti lingkungan akan menjadi titik mula dari timbulnya teori belajar dikemudian hari.

Sejak mulai dikemukakannya teori John Locke tentang teori "Tabula Rasa" maka waktu itu banyak di bahas mengenai pentingnya peranan rangsang yang berasal dari luar diri manusia yaitu berasal dari lingkungan alam sekitar.

Para ahli jiwa pada akhir abad yang lalu memperlihatkan bahwa timbulnya suatu tingkah laku itu berasal dari pertautan antara satu reflek dengan reflek yang lain, dan reflek tersebut merupakan jawaban terhadap rangsangan yang berasal dari luar.

C. WUJUD PERILAKU KENAKALAN REMAJA

Delinkuen atau kenakalan remaja merupakan produk mental dan emosi yang sangat labil sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi yang dilakukan anak muda masa puber.

Wujud dari tindak kenakalan remaja menurut DR.Kartini Kartono ada beberapa macam antara lain yaitu :

1. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan keselamatan jiwa sendiri dan pemakai jalan yang lain.
2. Perkelahian antar gank, antar kelompok, antar sekolah, antar suku yang dilakukan dengan cara tawuran atau keroyokan kadang-kadang sampai membawa korban jiwa, korban harta benda, korban luka dan kematian.

3. Membolos sekolah sambil bergelandangan sepanjang jalan, dan bersembunyi ditempat tempat yang sepi atau ditempat tempat yang ramai.
4. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan dan melakukan hubungan seks bebas, antar remaja didepan umum.

Adapun Surat Al-Qur'anulkarim yang menjelaskan tentang perbuatan tersebut adalah surat Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْمِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا قُلْ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُبَيِّنُونَ قُلْ الْعَنَاءُ عَذَابٌ مُّهِينٌ
يُذِكرُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١٩)

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi, katakanlah: pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa’at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa’atnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah yang lebih dari keperluan. Demikianlah ALLAH menerangkan ayat-ayat kepadamu supaya kamu berpikir”.

5. Kecanduan dan ketagihan bahan-bahan narkotik. Tindak kenakalan semacam ini biasanya juga sering dilakukan oleh para anak remaja dari golongan ekonomi menengah keatas, sebab yang ekonomi menengah kebawah tidak dapat melakukannya sebab harganya obat-obat tersebut mahal.

Tindak kenakalan remaja menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi

Suatu Pengantar meliputi:

1. Tindak pencurian

2. Pencopetan
3. Tindak perampokan
4. Pelanggaran susila
5. Penganiayaan
6. Menggunakan atau memakai obat-obat perangsang
7. Mengendarai motor atau mobil sewenang-wenang tanpa mengindahkan rambu-rambu lalu lintas

Hanya keenam macam tindakan ini yang sering terjadi pada masyarakat masa ini, baik pada masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Tindak kenakalan remaja Indonesia merupakan masalah yang belum gawat maka perlu segera untuk diatasi sebab apabila tidak dapat untuk segera diatasi akan mengganggu keselamatan dan ketentraman hidup masyarakat luas, baik dari keselamatan jiwa maupun dari keselamatan harta benda.

D. BATASAN-BATASAN REMAJA

Pengertian remaja menurut Prof. DR. Zakiyah Daradjat dalam buku Ilmu Jiwa Agama, bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana anak akan mengalami masa pertumbuhan di segala bidang, dan mereka bukan dikelompokkan sebagai anak-anak lagi baik dalam bentuk badan, sikap, cara berpikir dan cara bertindak. Tetapi mereka juga tidak menunjukkan orang dewasa yang matang dari segala segi dan hidup mereka masih bergantung pada orang dewasa karena mereka belum bisa diberi tanggung jawab dalam segala hal dan belum siap menerima kedudukan seperti itu. Menurut Singgih D Gunarsa, remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yakni antara usia 12 tahun -- 21 tahun

meliputi perkembangan-perkembangan yang dialaminya sebagai masa-masa orang dewasa.

Selanjutnya dalam kaitannya dengan batasan usia remaja bisa berpedoman pada beberapa pendapat berikut ini:

a. Sulaiman Rasyid membatasi masa remaja menuju masa dewasa yang dapat diketahui dengan salah satu tanda sebagai berikut:

1. Sudah cukup umur yaitu sudah ber umur 15 tahun atau sudah keluar air maninya bagi anak laki-laki tersebut
2. Sudah pernah mimpi ber setubuh
3. Sudah keluar darah haidnya bagi anak perempuan

b. Sedangkan menurut Dra. Susilo Windradini membatasi usia remaja dengan berpatokan pada literatur Amerika yaitu pada usia 11 tahun atau 12 tahun sampai dengan usia 15 tahun sampai 16 tahun.

c. Menurut Agus Sujanto batasan masa remaja adalah sebagai berikut:

- Masa anak sekolah (6.0 – 12.0 tahun)
- Masa pemuda (13.0 – 16.0 tahun atau 13.0 – 22.0 tahun)
- Masa dewasa (17.0 – 40.0 tahun atau 23.0 – 45.0 tahun)
- Masa Tua (40.0 tahun – meninggal)

E. MASALAH-MASALAH REMAJA

Menurut Prof. Zakiyah Daradjat, ia mengatakan bahwa pada masa remaja itu akan menghadapi beberapa masalah yang menyangkut tentang agama dan budi pekerti, sebab

masa remaja adalah masa-masa dimana para remaja akan mulai ragu-ragu lagi terhadap kaidah-kaidah perbuatan atau akhlak dengan ketentuan agama.

Kebimbangan dan keraguan pada masa-masa remaja mungkin akan berakhir dengan tunduk pada tingkah laku mereka sendiri dan tidak akan mau tunduk pada perintah orang lain, dan apabila ada orang lain yang mau menasehati dan menegurnya mereka akan menentangnya.

Sedangkan masalah masalah yang akan dihadapi oleh para remaja pada masa perkembangan jiwa adalah sebagai berikut:

1. Masalah tentang masa depan
2. Masalah hubungan dengan orang tua.
3. Masalah moral dan agama

F. PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja muncul sebagai masalah sosial yang semakin gawat pada masa modern sekarang ini, baik yang terdapat pada negara maju maupun negara berkembang. Kenakalan remaja ini sangat erat kaitannya dengan adanya masalah modernisasi, industrialisasi dan urbanisasi dalam taraf kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat.

Tindak kenakalan remaja banyak terdapat pada anak-anak remaja yang sedang mengalami kedewasaan muda, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor penyebab sehingga para remaja tersebut cepat menjadi kedewasaan muda, sehingga mereka akan melakukan perbuatan apa saja yang dapat menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin masyarakat, baik pada subyek pelaku maupun para korbannya

Maka menurut Kartini kartono dalam bukunya yang berjudul patologi sosial tentang kenakalan remaja mengatakan ada beberapa macam tindakan yang harus di ambil oleh masyarakat dan aparat penegak hukum dalam mengatasi tindak kenakalan remaja antara lain yaitu:

1. Tindak preventif.
2. Tindak kuratif.

1. Penanggulangan secara preventif

Penanggulangan kenakalan remaja yang harus di ambil oleh warga masyarakat dan pemerintah, dalam hal ini pihak pemerintah di wakili oleh pihak berwajib, ini mengadakan penanggulangan dengan jalan mengadakan penanggulangan secara preventif yaitu :

a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tindakan ini dilakukan dengan cara mengambil anak dari keluarga yang tidak mampu untuk mereka jadikan anak angkat atau anak asuh. Keseluruhan biaya hidup anak remaja tersebut akan mereka penuhi dan mereka tanggung, dari biaya sekolah sampai biaya keperluan lainnya setiap hari.

b. Mengadakan perbaikan lingkungan.

Hal ini dilakukan dengan jalan mengubah perkampungan yang kumuh menjadi perkampungan yang sederhana, sehat dan rapi.

c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif.

Hal ini dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu anak remaja dari kesulitan –kesulitan yang sedang mereka hadapi setiap hari, dan klinik bimbingan psikologis dan edukatif ini sifatnya umum dan gratis tanpa dipungut biaya.

d. Menyediakan tempat-tempat rekreasi yang sehat.

Tempat-tempat rekreasi ini disediakan untuk menambah ketenangan jiwa pada saat mereka sedang mengalami guncangan jiwa ketika menghadapi masalah-masalah kehidupan yang sedang rumit ini, dan tempat-tempat rekreasi yang sehat ini bisa berupa pantai-pantai, danau, pegunungan, dan gua-gua.

2. Penanggulangan secara Kuratif

Tindakan kuratif yang dapat diambil oleh warga masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi :

- a. Menghilangkan segala sesuatu yang dapat menyebabkan timbulnya tindak kenakalan remaja, seperti menghilangkan tempat-tempat yang bisa menimbulkan adanya tindak kenakalan remaja seperti tempat Lokalisasi, tempat bilyard, tempat-tempat perjudian lainnya
- b. Mengadakan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat atau orang tua asuh, yang dapat mencukupi kebutuhan jasmani maupun rohani.
- c. Memindahkan sekolah anak-anak atau remaja yang nakal tersebut ke sekolah yang lebih baik lingkungannya.

Bagi remaja nakal yang asalnya sekolah disekolah dalam kawasan lingkungan yang buruk itu agar dipindahkan sekolah kekawasan yang baik dan pendiam, supaya remaja yang nakal tersebut dapat berubah tingkah lakunya menjadi remaja yang baik dan teratur.

d. Memberikan latihan disiplin agar dapat hidup teratur dan tertib.

Apabila dalam lingkungan tersebut para remajanya diberikan latihan disiplin para remaja tersebut pasti akan hidup teratur dan tertib, sebab teratur dan tertibnya

dalam lingkungan itu tergantung pada tingkah lakunya para remaja dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

3. Penanggulangan secara hukum

Selain kedua macam tindakan penanggulangan kenakalan remaja tersebut masih ada penanggulangan kenakalan dengan cara lain yaitu penanggulangan dengan menggunakan cara bantuan hukum.

Setiap penghukuman tersebut pasti bertujuan yang mengarah pada kebaikan, dan perbaikan. Sekalipun mungkin bagi sipelaku sendiri penghukuman itu sangat merugikan dan sama sekali tidak bermanfaat baginya, namun bagi pihak lain akan bermanfaat, dalam bidang penanggulangan kenakalan remaja secara bantuan hukum ini yang akan merasakan manfaatnya apabila tidak terjadi tindak kenakalan remaja dimasyarakatnya adalah warga masyarakat.

Adapun manfaat penanganan secara hukum dari tindak kenakalan remaja yang sudah dapat dinikmati oleh masyarakat luas pada masa sekarang ialah:

1. Tegaknya kesan yang pasti bahwa hukum itu benar benar ada dan telah ditegakkan, sehingga akan menimbulkan kepercayaan dan keyakinan yang kuat, tentang adanya penegak hukum.
2. Terjamin pulih dan terpenuhinya suasana yang aman dan tertib dalam pergaulan umum antar warga dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat luas
3. Terpeliharanya suasana kehidupan yang mencerminkan dan membuktikan terjaminnya keadilan, kedamaian dan kewibawaan hukum.

BAB III

PEMBAHASAN EMPIRIK OBYEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

1. Letak Geografis Desa Bedahan

Desa Bedahan merupakan nama sebuah desa yang masuk wilayah Kecamatan Babat letak wilayahnya sangat strategis, sebab letak desanya berada ditengah-tengah wilayah Kecamatan Babat, dan bangunan yang berdiri didesa itu banyak diantaranya ditempati seperti sebuah kantor kecamatan, kantor P dan K dan masih banyak kantor-kantor lainnya. Dan disamping itu warga masyarakatnya lebih maju cara berpikirnya bila dibandingkan dengan masyarakat desa lain yang masuk wilayah Kecamatan Babat, sebab saluran komunikasi dan informasi sudah masuk di wilayah Desa Bedahan, sehingga akan memudahkan orang untuk berhubungan dengan orang lain.

Untuk mencari tahu tentang keberadaan Desa Bedahan sangatlah mudah, sebab letak wilayah desanya sangat dekat dengan letak kecamatan Babat dan Terminal baru Babat.

Adapun batasan-batasan wilayah Desa Bedahan dengan desa lain meliputi sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat Desa Bedahan berbatasan dengan Kelurahan Babat yang menjadi pembatas desa ini adalah Jembatan jurusan Tuban
- b. Sebelah Timur Desa Bedahan berbatasan dengan Desa Plaosan dan yang menjadi pembatas desa ini adalah sebuah kantor PDAM.

- c. Sebelah Utara Desa Bedahan berbatasan dengan Desa Truni dan yang menjadi pembatas desa ini adalah aliran sungai Bengawan Solo.
- d. Sebelah selatan Desa Bedahan berbatasan dengan Desa Sogo dan yang menjadi pembatas desa ini adalah jalur rel kereta api jurusan Surabaya Jakarta.

Adapun susunan batasan-batasan desa Bedahan dengan desa lainnya termuat dalam bentuk Tabel I.

Tabel I.

Batasan-batasan wilayah desa Bedahan dengan desa lainnya

No	Wilayah Sebelah	Desa/kelurahan	Keterangan
1	Barat	Babat	Kelurahan
2	Timur	Plaosan	Desa
3	Utara	Truni	Desa
4	Selatan	Sogo	Desa

Gambaran tentang tabel letak geografis Desa Bedahan ini menjelaskan tentang luas wilayah secara keseluruhan seluas 141,58.

2. Latar belakang sejarah

Latar belakang sejarah tentang terjadinya Desa Bedahan ini, semua orang tidak ada yang tahu secara pasti kapan berdirinya Desa Bedahan. Menurut cerita orang-orang tua yang berada di Desa Bedahan, asal mula nama Desa Bedahan tersebut berasal dari suatu peristiwa banjir besar yang melanda suatu perkampungan Sawahan, yang tidak bisa dibendung lagi dengan benda apa saja.

Banjir besar ini disebabkan oleh bedahnya tangkis yang ada pada perkampungan Sawahan akibat dari luapan air yang berasal dari sungai Bengawan solo.

Begitulah cerita dari para orang tua yang penulis dapatkan dari seseorang Desa Bedahan tentang asal mula nama Desa Bedahan yang masuk wilayah kecamatan Babat.

3. Jumlah Penduduk Dan Sistem Pemerintahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penduduk

Secara keseluruhan penduduk yang ada pada desa Bedahan terdiri dari empat wilayah RW, dari setiap RW masing-masing ada tiga RT.

Jumlah penduduk keseluruhan Desa Bedahan berjumlah 2.484 jiwa orang, yang terdiri dari beberapa tingkatan usia.

Adapun jumlah penduduk Desa Bedahan pada tahun 2001 sesuai tingkatan usia dapat dilihat pada Tabel II.

Tabel II.

Jumlah penduduk sesuai tingkatan usia pada tahun 2001

N0	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (# pdk)
		L	P	
1	0 – 1 tahun	54	48	102
2	2 tahun – 4 tahun	157	136	293
3	5 tahun – 6 tahun	152	157	309
4	7 tahun – 12 tahun	103	113	216
5	13 tahun – 15 tahun	110	163	273
6	16 tahun – 18 tahun	95	82	177
7	19 tahun – 25 tahun	122	166	288
8	26 tahun – 35 tahun	135	155	290
9	36 tahun – 45 tahun	113	150	263
10	46 tahun – 50 tahun	77	114	191
11	51 tahun – 60 tahun	87	104	191
12	61 tahun – 75 tahun	64	73	137
13	> 75 tahun	57	87	144
	JUMLAH	1.181	1.303	2.484 jiwa

Dalam Tabel II. menjelaskan tentang jumlah penduduk desa Bedahan tahun 2001 dalam lingkungan wilayah 4 RW. Adapun jumlah penduduk yang ada dalam tabel tersebut berjumlah 2.484 jiwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan lingkungan masyarakat Desa Bedahan berbentuk pedesaan dibawah pimpinan seorang kepala desa dan dibantu dengan para pengurus desa lainnya yang ada dalam Desa Bedahan.

Adapun aparat pemerintahan Desa Bedahan tahun 2001 tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel III. di bawah ini.

Tabel III.

Aparat Pemerintahan Desa Bedahan tahun 2001

No.	Aparat	Ada/Tidak
1	Kepala Desa	Ada
2	Sekretaris Desa	Ada
3	Kaur Pemerintahan	Ada
4	Kaur Pembangunan	Ada
5	Kaur Kesra	Ada
6	Kaur Keuangan	Ada
7	Kaur Umum	Ada
8	Kepala Dusun/lingkungan	Ada
9	Kaur Agama	Ada
10	Jumlah "ada" 11	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III. Menjelaskan tentang keberadaan para aparat pemerintahan Desa Bedahan pada tahun 2001 yang sedang berjalan pada masa sekarang ini.

4. Sistem Mata Pencarian Penduduk

Sistem mata pencaharian penduduk desa Bedahan ini terdiri dari bermacam-macam cara yang dipakai oleh para kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari

dalam lingkungan masyarakat.

Adapun sistem mata pencaharian penduduk desa Bedahan akan penulis tampilkan dalam bentuk Tabel IV, sebagai berikut:

Tabel IV.

Sistem mata pencaharian penduduk Desa Bedahan tahun 2001

No.	Status	Jumlah	Ada/tidak ada
1	Pegawai Pemerintahan Desa	8	Ada
2	PNS	46	Ada
3	TNI/Militer	5	Ada
4	Polri	10	Ada
5	Guru	40	Ada
6	Veteran TNI/Polri	16	Ada
7	Pegawai Swasta	40	Ada
8	Dokter	2	Ada
9	Mantri/Bidan	2	Ada
10	Notaris	1	Ada
11	Pengacara	-	Tidak ada
12	Pertukangan	40	Ada
13	Pedagang	28	Ada
14	Petani	299	Ada
15	Lain-lain	13	Ada
	JUMLAH	550	

Tabel IV. tersebut menjelaskan tentang betapa banyaknya cara yang digunakan oleh para kepala keluarga Desa Bedahan tahun 2001 dalam mencukupi biaya hidup keluarganya sehari-hari di Desa Bedahan.

5. Keadaan Bangunan Desa Bedahan

Bangunan yang ada di desa Bedahan ini beragam bentuknya seperti ada yang berasal dari bangunan pemerintah, bangunan biaya masyarakat, bangunan pabrik milik pribadi dan bangunan lainnya.

Adapun keadaan bangunan yang ada pada Desa Bedahan tersebut dapat di lihat dalam bentuk Tabel V, sebagai berikut:

Tabel V

Jumlah bangunan yang ada pada wilayah Desa Bedahan tahun 2001

No.	Jenis Bangunan	Ada / Tidak	Jumlah	Kondisi baik / rusak
1	Tempat Ibadah	Ada	1300	Baik
2	Perkantoran	Ada	800	Baik
3	Sekolah	Ada	700	Baik
4	Perumahan	Ada	100	Baik
5	Pabrik	Ada	500	Baik
6	Jalan Raya	Ada	1200	Baik
7	Jalan Desa	Ada	620	Baik
8	Saluran air/ got	Ada	550	Baik
9	Makam	Ada	500	Baik
10	Lapangan	Ada	400	Baik
11	Pasar	Ada	-	Baik
12	Depot	Ada	30	Baik
	JUMLAH ADA	Sebanyak 12		

Tabel V. tersebut menggambarkan tentang jumlah bangunan pada tahun 2001 yang berada pada wilayah Desa Bedahan.

6. Keadaan Masyarakat Desa

Keadaan masyarakat Desa Bedahan pada masa sekarang ini terdiri dari 3 macam golongan masyarakat, dan ketiga golongan masyarakat tersebut yaitu:

- a. Masyarakat agamis
- b. Masyarakat yang rusak jiwanya
- c. Masyarakat abangan

a. Masyarakat Agamis

Golongan masyarakat agamis biasanya diikuti oleh golongan orang tua dan sebagian remaja yang sering melakukan perintah agama yang berada didesa Bedahan pada masa sekarang ini

Adapun kegiatan agama yang di adakan oleh masyarakat agamis ini berbagai macam kegiatan seperti yaasinan, tahlilan, pengajian dan kegiatan lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada dua tempat yaitu:

1. Bertempat di Masjid atau Musholla.
2. Bertempat dirumah-rumah penduduk secara bergiliran.

b. Masyarakat Rusak Mentalnya

Golongan masyarakat yang rusak mentalnya biasanya diikuti oleh sebagian orang tua dan anak remaja yang mempunyai sifat menyimpang dari norma-norma masyarakat yang berlaku dimasyarakat pada saat ini.

c. Masyarakat Abangan

Golongan masyarakat abangan biasanya diikuti oleh sebagian orang tua dan remaja yang melakukan perintah agama tetapi juga melakukan tindak menyimpang dari norma-norma masyarakat seperti melakukan tindak minum-minuman keras, begudi, togel dan tindak menyimpang lainnya.

7. Jumlah Remaja Desa Bedahan

Para remaja putra Desa Bedahan tersebut secara keseluruhan sebanyak 738 jiwa yang terdiri dari empat wilayah RW, dan jumlah remaja Desa Bedahan tahun 2001 terdaftar dalam Tabel VI. sebagai berikut:

Tabel VI.

Jumlah remaja Desa Bedahan pada tiap RW tahun 2001

No.	RW	Jumlah	Keterangan
1	I	147	Jumlah Remaja laki-laki satu RW
2	II	180	Jumlah Remaja laki-laki satu RW
3	III	195	Jumlah Remaja laki-laki satu RW
4	IV	216	Jumlah Remaja laki-laki satu RW
Jumlah 1s/d 4		738	Jumlah Semua Remaja Satu Desa

Gambaran jumlah remaja Desa Bedahan yang terdaftar dalam Tabel VI menggambarkan tentang betapa banyaknya jumlah remaja putra Desa Bedahan pada tahun 2001.

8. Tingkat Pendidikan Remaja

Tingkat pendidikan Remaja Desa Bedahan itu tergantung pada kemampuan ekonomi orang tuanya, untuk menyekolahkan anaknya dalam masyarakat.

Adapun tingkat pendidikan Remaja Desa Bedahan dapat dilihat dalam bentuk

Tabel VII sebagai berikut:

Tabel VII.

Tingkat pendidikan remaja Desa Bedahan tahun 2001

No	Tamatan pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tamatan Sekolah SD	20	Satu wilayah desa
2	Tamatan Sekolah SMP	275	
3	Tamatan SMA	337	
4	Tamatan Perguruan Tinggi	50	Satu wilayah desa
	JUMLAH	682	

Tabel VII menerangkan tentang banyaknya para remaja Desa Bedahan yang lulus sekolah mulai dari sekolah SD sampai ada pula yang lulus sampai sarjana pada tahun 2001.

Tabel VIII.

Menjelaskan jumlah Remaja Desa Bedahan tahun 2001 yang putus Sekolah

No	Jumlah Putus Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah remaja keseluruhan	738	Satu Desa
2	Putus Sekolah SD	1	Satu wilayah RT
3	Putus sekolah SMP	20	Satu Lingkungan RW
4	Putus sekolah SMA	35	Satu Desa
5	Putus Kuliah	-	
	JUMLAH 2 s/d 5	56	Satu Wilayah Desa

Tabel Tabel VIII tersebut menjelaskan tentang tingkat putus sekolah remaja di Desa Bedahan tahun 2001, dan putus sekolahnya mereka semua ada yang disebabkan oleh 2 masalah, yaitu:

1. Putus sekolah sebab tidak mampu membiayai sekolahnya
2. Putus sekolah sebab nakal lalu mereka dikeluarkan sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SEBAB-SEBAB KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja didesa Bedahan biasanya sering dilakukan oleh para remaja pada usia sekitar belasan tahun mulai usia 13 tahun sampai usia 21 tahun, dan tindak kenakalannya bermacam-macam sesuai dengan kesukaannya, seperti ada yang suka minum-minuman keras, berjudi, membolos sekolah, dan sebagainya. Dan pada masa'ah ini akan dibahas 3 permasalahan yaitu

1. Sebab-sebab Kenakalan Remaja Desa Bedahan

Ada beberapa sebab yang bisa menjadikan para remaja Desa Bedahan menjadi nakal antara lain yaitu:

- a). Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari para orang tua kepada anaknya yang menginjak usia remaja.
- b). Kurang mampunya para orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dalam hidup berumah tangga dimasyarakat.
- c). Terlalu banyaknya tekanan hidup dari orang tua yang tidak membolehkan keluar rumah pada anak remajanya sehingga tidak bisa bermain sama teman-temannya yang lain dan kalau ada waktu bermain saja mereka malas untuk pulang dan merasa iri sama teman-temannya yang lain
- d. Adanya perbedaan kasih sayang dari orang tuanya pada para anaknya, yang disebabkan adanya perasaan pilih kasih antara anak satu dengan anak lainnya.

- e). Adanya sikap terlalu dimanjakan orang tua sebab mereka anak satu-satunya laki-laki dalam keluarganya dan anak paling bungsu.

Kelima sebab itulah yang menyebabkan anak remaja menyimpang dan mencari jalan keluar.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Desa Bedahan

Bentuk kenakalan remaja didesa bedahan pada dasarnya sama dengan bentuk kenakalan pada daerah-daerah lain hanya letak tempatnya saja yang membedakan tetapi masalah perbuatannya sama, seperti minum-minuman keras,berjudi dan togel serta masih banyak tindakan menyimpang lainnya

Adapun bentuk kenakalan remaja Desa Bedahan bisa dilihat dalam bentuk Tabel IX sebagai berikut:

Tabel IX.

Bentuk-bentuk kenakalan Remaja Desa Bedahan tahun 2001

No	Bentuk Kenakalan Remaja	Prosentase	Keterangan
1	Merokok	50 %	Usia 12- 21 tahun
2	Minum-minuman keras	20 %	Usia 13- 21 tahun
3	Berjudi dan togel	10 %	Usia 15- 21 tahun
4	Kebut-kebutan sepeda motor	2 %	Usia 16-18 tahun
5	Membuat kekacauan lingkungan	5 %	Usia 15-22 tahun
6	Tawuran remaja	5 %	Usia 16-21 tahun
7	Bolos sekolah	3 %	Usia 14- 18 tahun
8	Taruhan	3 %	Usia 15-21 tahun
9	Mencuri buah	2 %	Usia 14-20 tahun
jml		100 %	

Bentuk Tabel IX tersebut menjelaskan tentang banyaknya tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja Desa Bedahan.

Kenakalan remaja bentuk minum-minuman keras sampai mabuk di Desa Bedahan dapat diganti dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan perbuatan mabuk dengan cara meminum sprite yang dicampur dengan satu atau dua bodrex tergantung pada keinginannya.
- 2) Ada pula yang melakukan mabuk dengan cara merokok yang dicampur dengan daun kecubung, dan biasanya mereka ini tidak punya uang.

Mabuk seperti tersebut sifatnya hanya sementara dan tidak terlalu lama (± 1 jam).

3. Bentuk Penanggulangan Kenakalan Remaja

Bentuk penanggulangan kenakalan remaja tersebut juga dilakukan oleh para warga dan tokoh/pemimpin masyarakat dengan beberapa cara antara lain yaitu:

- a). Jika mereka melakukan kenakalan secara gerombolan maka tindakan pencegahan yang bisa dilakukan dengan memberikan peringatan dan memberikan pengarahkan.
- b). Mereka yang dianggap nakal, dipanggil oleh tokoh/pemimpin masyarakat atau kepala desa.
- c). Mengajukan masalah perbuatan kenakalan remaja tersebut kepada pihak berwajib agar pihak berwajib sendiri yang mengurus perbuatan tersebut.

Adapun bentuk kegiatan para warga Desa Bedahan dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut termuat dalam Tabel X.

Tabel X.

Bentuk Kegiatan Remaja Desa bedahan untuk menanggulangi Kenakalan Remaja tahun 2001

No	Bentuk Penanggulangan	Jumlah	Keterangan
1	Jamaah Yaasiinan	70	Satu desa
2	Jamaah Tahlil	47	Satu desa
3	Istighosah	18	Satu desa
4	Scpak Bola	100	Dua club
5	Bola Volly	15	Satu dusun
6	Tenis Meja	15	Satu dusun
7	Bulu Tangkis	5	Satu dusun
8	DLL	8	Satu desa
	JUMLAH	278	

Tabel X tersebut menjelaskan tentang banyaknya bentuk kegiatan penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh para warga dan tokoh masyarakat Desa Bedahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Untuk mengetahui terjadi tidaknya kenakalan remaja di Desa Bedahan maka

pengujian hipotesa kerja dan hipotesa nihil harus dilakukan terlebih dahulu, guna memudahkan pengujian hipotesa dalam analisa kuantitatif yang akan disajikan, maka perlu ditetapkan suatu standart penilaian atau kriteria jawaban dari setiap item. Pertanyaan dari hasil angket yang telah disebarakan pada 100 responden berisikan 30 item pertanyaan.

Adapun yang dimaksud dengan kriteria pertanyaan adalah:

- Untuk jawaban A diberi nilai tinggi yaitu 3
- Untuk jawaban B diberi nilai sedang yaitu 2
- Untuk jawaban C diberi nilai rendah yaitu 1

Berdasarkan pada obyek penelitian, maka penulis menggunakan dua variabel yang saling berkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun variabel tersebut adalah, variabel X dan variabel Y.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Variabel X melambangkan variabel bebas dan Variabel Y melambangkan variabel terikat. Variabel X itu berisikan tentang nilai jawaban angket dari tindak kenakalan remaja pada Desa Bedahan tahun 2002 yang akan diberikan pada 100 anak remaja yang akan dijadikan contoh sebagai sampel dalam mengadakan penelitian. Dan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel hasil penyebaran pada 100 sebagai berikut:

TABEL XI.
Rekapitulasi Data Angket Kenakalan Remaja

No. sub yek	Item pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	41
4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	39
5	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	37
6	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	37
7	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	37
8	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	35
9	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	35
10	3	3	1	3	2	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	35
11	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	35
13	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	36
14	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	35
15	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	35
16	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	36
17	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	34
18	2	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	31
19	3	3	3	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	31
20	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	38
21	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	37
22	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	38
23	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	37

24	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	39
25	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	38
26	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	36
27	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	35
28	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	36
29	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	37
30	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	39
31	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	38
32	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	38
33	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	37
34	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	39
35	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	40
36	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	39
37	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	36
38	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	36
39	3	3	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	35
40	3	2	3	1	3	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	36
41	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	38
42	2	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	37
43	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	36
44	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	34
45	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	35
46	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	33
47	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	37
48	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	38
49	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	38
50	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	3	37

51	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	3	3	2	3	37
52	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	40
53	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	38
54	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	39
55	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	39
56	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	35
57	3	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	36
58	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	3	2	3	37
59	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	34
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	41
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	42
64	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	40
65	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	39
66	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	38
67	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	38
68	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	37
69	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	37
70	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	36
71	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	34
72	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	35
73	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	39
74	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	39
75	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	40
76	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	41
77	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	40

78	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	40
79	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	38
80	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	41
81	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	40
82	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
83	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	41
84	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	41
85	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	41
86	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	41
87	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	38
88	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	41
89	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	41
90	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	38
91	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	38
92	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	38
93	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	38
94	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	39
95	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	40
96	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	40
97	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	5	3	40
98	3	2	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	1	34
99	3	2	3	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	1	33
100	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	1	36
Ttl																3828

Tabel XII.

Rekapitulasi Data Angket Penanggungan Kenakalan Remaja

No. sub yek	Item Pertanyaan															jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	42
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	42
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	42
4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	38
5	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	39
6	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	39
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	40
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	41
9	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	40
10	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	39
11	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	39
12	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	37
13	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	41
14	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	38
15	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	37
16	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	35
17	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	37
18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	40
19	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	39
20	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	38
21	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	39

22	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	37
23	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	39
24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	40
25	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
26	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	38
27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
28	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
29	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
30	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	42
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	42
32	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	40
33	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	39
34	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	41
35	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	41
36	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39
37	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	41
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	42
39	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	49
40	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
41	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
42	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	37
43	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
44	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	41
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
46	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	40
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43

49	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
50	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	42
51	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42
52	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42
53	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	40
54	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42
55	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	40
56	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	41
57	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	40
58	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	41
59	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
60	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	42
61	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	42
62	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	41
63	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
64	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	42
65	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	41
66	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
67	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	42
68	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
70	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
71	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	42
72	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	43
73	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
74	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
75	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	42

76	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	42
77	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	42
78	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	42
79	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
80	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	42
81	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
82	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
83	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	41
84	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
85	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	41
86	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	41
87	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	41
88	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	41
89	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	41
90	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	41
91	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
92	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
93	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	41
94	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
95	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
96	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
97	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42
98	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
99	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	42
100	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
Ttl																3675

Setelah kita mengetahui penyajian data yang penulis sajikan diatas maka tibalah saatnya kita untuk membahas data-adata angket tersebut yang telah penulis sebarikan kepada 100 warga desa Bedahan pada masa sekarang ini.

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan untuk menganalisa data yang masuk, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan dibantu teknik penjelasan daerah penelitian dan obyek penelitian serta dengan menggunakan rumus prosentase.

Untuk lebih jelas pembahasannya dan tidak terjadi kesalahan, maka sebelum data tersebut masuk kedalam rumus untuk dianalisa, maka penulis akan menggunakan tabulasi data dan klasifikasi data yang di uraikan sebagai berikut:

A. Tabulasi Data

Maksudnya untuk memudahkan mengetahui masing-masing tingkatan responden pada tiap variabel. Sedangkan untuk mencari tingkatan tinggi rendah tersebut, maka perlu dicari nilai rata-rata pada masing-masing variabel yang akan dijadikan dasar untuk menentukan tingkatan yang dicapai oleh tiap-tiap responden.

Apabila nilai rata-rata termasuk dalam kategori tinggi maka akan dilambangkan dengan tanda (+), sedangkan apabila nilai rata-rata berada dibawah nilai rata-rata maka akan diberi tanda (-).

Untuk menentukan nilai rata-rata tinggi rendah pada tiap-tiap variabel maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{F}{N}$$

Dimana:

M = Mean (nilai rata-rata)

F = Jumlah Nilai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N = Jumlah Responden

Dari rumus di atas dapat dicari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel untuk menentukan nilai tinggi rendah pada tiap-tiap responden, adapun jumlah nilai rata-rata pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yakni variabel tentang kenakalan remaja rumusnya variabel (X) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3828}{100} = 38,28$$

2. Variabel terikat yakni variabel tentang solusi kenakalan remaja rumusnya variabel (y) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3675}{100} = 36,75$$

Berdasarkan nilai dari hasil rata-rata tersebut, maka dapat ditetapkan standar nilai pada masing-masing variabel, sehingga nilai variabel tersebut dapat dikategorikan variabel rendah atau variabel tinggi, dan nilai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai untuk variabel bebas tentang kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 38,28 keatas dapat dikategorikan nilai tinggi yang akan dilambangkan dengan tanda (+) atau lebih.
- b. Nilai 38,28 ke bawah dapat dikategorikan nilai rendah yang akan dilambangkan dengan tanda (-) atau kurang.

2. Sedangkan nilai untuk variabel terikat tentang solusi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 36,75 keatas dapat dikategorikan nilai tinggi yang akan dilambangkan dengan tanda (+) atau lebih.
- b. Nilai 36,75 kebawah dapat dikegorikan nilai rendah yang akan dilambangkan dengan tanda (-) atau kurang.

Dari batasan variabel tersebut, maka dapat diketahui keberhasilan pada masing-masing variabel sebagai mana tercantum dalam tabel tabulasi di bawah ini:

Tabel XIII

Tabulasi tabel dan kategori masing-masing variabel

No. Subyek	Kenakalan Remaja		Penanggulangannya	
	Score	Kategori Subyek	Score	Kategori Subyek
1	40	(+)	42	(+)
2	41	(+)	42	(+)
3	41	(+)	42	(+)
4	41	(+)	38	(+)
5	39	(+)	39	(+)
6	37	(-)	39	(+)
7	37	(-)	40	(+)
8	37	(-)	41	(+)
9	35	(-)	40	(+)
10	35	(-)	39	(+)
11	35	(-)	39	(+)

12	35	(-)	37	(+)
13	36	(-)	41	(+)
14	35	(-)	38	(+)
15	35	(-)	37	(+)
16	36	(-)	35	(-)
17	34	(-)	37	(+)
18	31	(-)	40	(+)
19	31	(-)	39	(+)
20	38	(-)	38	(+)
21	37	(-)	39	(+)
22	38	(-)	37	(+)
23	37	(-)	39	(+)
24	39	(+)	40	(+)
25	38	(-)	41	(+)
26	36	(-)	38	(+)
27	35	(-)	41	(+)
28	36	(-)	41	(+)
29	37	(-)	41	(+)
30	39	(+)	42	(+)
31	38	(-)	42	(+)
32	38	(-)	40	(+)
33	37	(-)	39	(+)

34	39	(+)	41	(+)
35	40	(+)	41	(+)
36	39	(+)	39	(+)
37	36	(-)	41	(+)
38	36	(-)	42	(+)
39	35	(-)	40	(+)
40	36	(-)	42	(+)
41	38	(-)	41	(+)
42	37	(-)	37	(+)
43	36	(-)	42	(+)
44	34	(-)	41	(+)
45	35	(-)	39	(+)
46	33	(-)	40	(+)
47	37	(-)	43	(+)
48	38	(-)	43	(+)
49	38	(-)	42	(+)
50	37	(-)	42	(+)
51	37	(-)	42	(+)
52	40	(+)	42	(+)
53	38	(-)	40	(+)
54	39	(-)	42	(+)
55	39	(+)	40	(+)

56	35	(-)	41	(+)
57	36	(-)	40	(+)
58	37	(-)	41	(+)
59	34	(-)	42	(+)
60	43	(+)	42	(+)
61	43	(+)	42	(+)
62	41	(+)	41	(+)
63	42	(+)	43	(+)
64	40	(+)	42	(+)
65	39	(+)	41	(+)
66	38	(-)	42	(+)
67	42	(+)	42	(+)
68	40	(+)	42	(+)
69	39	(+)	43	(+)
70	38	(-)	42	(+)
71	38	(-)	42	(+)
72	35	(-)	43	(+)
73	39	(+)	41	(+)
74	39	(+)	39	(+)
75	40	(+)	42	(+)
76	41	(+)	42	(+)
77	40	(+)	42	(+)

78	40	(+)	42	(+)
79	38	(-)	42	(+)
80	41	(+)	42	(+)
81	40	(+)	42	(+)
82	42	(+)	42	(+)
83	41	(+)	42	(+)
84	41	(+)	42	(+)
85	41	(+)	41	(+)
86	41	(+)	41	(+)
87	38	(-)	41	(+)
88	41	(+)	41	(+)
89	40	(+)	41	(+)
90	38	(-)	41	(+)
91	38	(-)	42	(+)
92	38	(-)	42	(+)
93	38	(-)	41	(+)
94	39	(+)	42	(+)
95	40	(+)	41	(+)
96	40	(+)	42	(+)
97	40	(+)	42	(+)
98	34	(-)	42	(+)
99	33	(-)	42	(+)

100	36	(-)	41	(+)
JUMLAH	3828	38,28 (-)	3675	36,75 (+)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Klasifikasi Data

Setelah data ditabulasikan maka selanjutnya pada masing-masing variabel tersebut diatas diklasifikasikan, agar dapat diketahui beberapa responden yang tergolong tinggi yang akan dilambangkan dengan tanda (+) dan variabel yang tergolong rendah yang akan dilambangkan dengan tanda (-). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel XIV.
Klasifikasi Data

SUBYEK	KENAKALAN REMAJA	PENANGGULANGAN
(+)	38,28 keatas	36,75 keatas
(-)	38,28 kebawah	36,75 kebawah
total		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pembuktian Hipotesa

Berdasarkan hipotesis yang telah tersebut dalam bab pendahuluan, maka disini akan dianalisis ada tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Untuk pembuktian hipotesis kerja dan hipotesa nihil ini, maka penulis menggunakan

$$\text{rumus prosentase } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P= angka prosentase

F= frekuensi yang sedang dicari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N= jumlah frekuensi

Dan untuk mencari data tentang terjaditidaknya kenakalan remaja di Desa Bedahan, maka penulis menggunakan rumus prosentase dan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggunakan teknik penjurkelasan daerah penelitian dan obyek penelitian kenakalan remaja, dan untuk mencari datanya tersebut penulis menggunakan penyebaran angket pada 100 remaja dan 100 warga masyarakat guna mencari soiusinya.

Adapun rumus prosentase yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{458}{738} \times 100 \% = 66\%$$

dimana:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P= prosentase tentang terjadinya tindak kenakalan remaja di Desa Bedahan.

F= frekuensi kenakalan yang sedang dicari frekuensinya dalam hal ini penulis menggunakan jumlah remaja yang nakal di Desa Bedahan.

N= jumlah keseluruhan remaja Desa Bedahan.

Hasil penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak mulai bulan Agustus sampai bulan Desember tahun 2001, didesa Bedahan. Mereka semua melakukan semuanya ini biasanya disebabkan oleh 2 faktor.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain yaitu kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang menyimpang dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan angka tertinggi tindak kenakalan remaja ini dilakukan oleh anak-anak remaja usia 15 tahun-19 tahun.

Faktor penyebab dari tindak kenakalan remaja menurut DR. Kartini Kartono antara lain yaitu, faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal

Faktor internal yang bisa menyebabkan terjadinya kenakalan pada setiap anak remaja antara lain, yaitu reaksi frustrasi negatif, gangguan cara berfikir, gangguan pengamatan dan tanggapan, dan gangguan perasaan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang bisa menyebabkan terjadinya kenakalan pada setiap anak remaja antara lain, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Faktor penyebab kenakalan remaja didesa Bedahan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurang adanya rasa kasih sayang dari para orang tua, kurang mempunyai para orang tua dalam membiayai hidup keluarganya, adanya rasa tekanan

hidup, yang diberikan para orang tua terhadap anak-anaknya, adanya perbedaan rasa kasih sayang yang diberikan para orang tua terhadap anak-anaknya

Pola dan wujud dari tindak kenakalan remaja, di Desa Bedahan adalah sebagai berikut: ~~digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id~~ bermain kelereng, berjudi dan togel, membuat kekacauan lingkungan, merokok, tawuran antar remaja, bolos sekolah, taruhan, dan mencuri buah.

Bentuk usaha penanggulangan yang dilakukan para tokoh masyarakat dan warga desa, antara lain yaitu, mengadakan kegiatan Yaasinan, Jamaah Tahlil, Istighosah, sepak bola, bola volli, tenis meja, bulu tangkis, dan lain-lain

~~digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id~~

~~digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id~~

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang kenakalan remaja yang ada pada Desa Bedahan khususnya dan masyarakat luas umumnya sebagaimana yang telah dibahas oleh penulis dalam skripsi ini kiranya perlu disarankan hal-hal sebagai berikut yaitu:

1. Bagi para remaja semua disarankan supaya meningkatkan kegiatan- kegiatan baik yang ada pada saat ini sedang berkembang di masyarakat umum
2. Untuk para orang tua dan para pendidik, berikanlah bimbingan dan arahan yang baik pada para remaja yang berada pada daerah daerah bapak-bapak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENUTUP

Alhamdulillah, atas berkat rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih tiada pilih kasih dan maha penyayang yang tiada terhitung dan terbilang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar dengan judul “ STUDY TENTANG KENAKALAN REMAJA DAN SOLUSINYA DIDESA BEDAHAN”

Penulis sadar sepenuhnya bahwa pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun hanya demikian hasil penulisan skripsi ini berikutnya, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Apabila dalam penulisan skripsi ini nanti masih ada kekurangan dan kekhilafan dari penulis, maka hal itu bukanlah faktor kesengajaan dari penulis semata tetapi hanya sebegitulah kemampuan yang bisa penulis berikan.

Akhirnya hanya kepada ALLAH SWT semata penulis berserah diri dan memohon ampun, dan semoga ALLAH senantiasa membalas jerih payah yang kami lakukan ini dan mendapat pula imbalan pahala yang setimpal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA



- Agus Sujanto, *Psikologi perkembangan*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- A. Ridwan Halim S.H. *Tindak Pidana Dalam Asas-Asas Hukum Pidana Indonesia*, Penerbit Ghafia Indonesia Jakarta
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Jilid I* Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Jilid II*, Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Jilid III*, Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Proyek *Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaran Penafsir Al-Qur'an
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Ke 4 Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Penerbit Sinar Baru Bandung
- Sutrisno Hadi M.A. *Metodologi Reseach, Jilid II* Yogyakarta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id